

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa saat ini mempunyai posisi yang sangat strategis, terutama dalam memberikan akses terhadap ilmu pengetahuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Mengingat sifat alamiah individu yang memiliki rasa ingin tahu terhadap segala hal, maka keberadaan media massa dipandang mampu membantu masyarakat dalam mendapatkan akses terhadap pengetahuan yang dibutuhkannya. Pengaruh media semakin meluas seiring dengan berkembangnya kompleksitas kebutuhan manusia. Media tidak hanya membantu individu memperoleh informasi, namun juga mendidik masyarakat tentang berbagai peristiwa dan, bagi sebagian orang, bahkan berfungsi sebagai sumber kesenangan. Media cetak, elektronik, dan online semuanya dianggap sebagai media massa. Selain berbagai bentuk media cetak—surat kabar, majalah, novel, dan sebagainya—ada juga dua kategori media elektronik: radio dan televisi. (Emilsyah, 2021)

Media massa saat ini sedang mengalami kemajuan yang semakin canggih. Dunia percetakan mulai berubah ke arah digital dan elektronik. Kita dapat melihat bahwa media massa global berkembang dengan sangat pesat seiring dengan semakin banyaknya perusahaan media. Surat kabar adalah media massa pertama, ditulis dan diproduksi setelah teknologi percetakan maju. Berikutnya adalah televisi, radio, dan publikasi, dan terakhir internet. Sehubungan dengan kemajuan ini, radio telah berkembang sebagai platform media massa.

Sebagai alat komunikasi massa, radio mempunyai peranan penting dalam melayani kebutuhan informasi dan berita masyarakat. Radio juga dapat menjangkau khalayak yang luas namun terbatas. Kualitas radio yang khas menjadikannya pilihan populer di antara banyak demografi. Karena radio menampilkan produksinya secara eksklusif dalam bentuk audio, radio mempunyai kualitas khusus. Berbeda dengan media cetak yang menuntut

literasi, radio dapat diakses oleh semua khalayak, bahkan mereka yang memiliki kemampuan literasi terbatas. Karena kita dapat mendengarkan radio sendiri atau sambil melakukan aktivitas lain, radio menjadi media yang personal dan intim bagi pendengarnya. Ini menjelaskan mengapa orang masih menyukai radio. (Hardeanto, 2017).

Karena radio memainkan peranan penting dalam penyebaran informasi yang adil ke seluruh masyarakat, radio masih dianggap sebagai media komunikasi dan informasi yang populer di antara berbagai kelompok sosial. Radio bebas menjalankan tugasnya sebagai media, yang meliputi penyediaan informasi, pengajaran, hiburan, kohesi sosial, dan kontrol. (Ardianto, 2007).

Tantangan untuk mengatur radio saat ini tentu akan menjadi semakin berat, maka dari itu dirasa perlu untuk terus melakukan suatu inovasi yang baru dan tidak tetap bertahan di inovasi lama. Karena salah satu fungsi radio adalah sebagai penyampai informasi, radio harus mampu membuat pendengar merasa tertarik untuk terus mendengarkan radio di tengah banyaknya berita-berita yang tersedia secara online di portal-portal berita yang sangat mudah untuk diakses saat ini. Salah satu radio yang juga memiliki peran sebagai penyampai informasi kepada masyarakat khususnya bagi Masyarakat di pulau Madura adalah RRI Sumenep, dengan berbagai program yang disusun untuk dapat menyajikan informasi akurat kepada masyarakat di pulau Madura terlebih kepada masyarakat di kota Sumenep.

Didirikan pada tanggal 11 September 1945, Radio Republik Indonesia (RRI) adalah jaringan publik yang beroperasi di tingkat nasional di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 dan 12 Undang-Undang Penyiaran Nomor 32 Tahun 2002, RRI merupakan lembaga penyiaran. tergolong Lembaga Penyiaran Independen, Netral, dan Non-Komersial yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat, memajukan hiburan yang sehat, menjaga kontrol sosial, dan menjunjung tinggi nama baik Indonesia di luar negeri. RRI saat ini mengoperasikan empat jaringan—transmisi radio internasional, saluran televisi, dan portal

tebal—yang tersebar di seluruh Indonesia.

Ada tiga program yang hampir seluruhnya diselenggarakan oleh RRI, Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI), dengan porsi masing-masing, termasuk di RRI Sumenep, yaitu

1. Pro 1 merupakan Pusat Pemberdayaan Masyarakat yang mengudara dengan tagline “Saluran Inspirasi” kepada khalayak masyarakat luas yang mencakup semua kalangan mulai dari generasi muda hingga lansia di wilayah tersebut.
2. Siaran di Sumenep, Pro 2 merupakan stasiun radio nasional. Topik utama siarannya, "Pusat Pemberdayaan Masyarakat," menyoroti daya cipta kaum muda di seluruh dunia.
3. Pro 3 adalah jaringan berita nasional yang berkedudukan di Jakarta, dengan motto “Suara Identitas Indonesia”, menyiarkan berita dan informasi (News Channel) kepada masyarakat Indonesia sepanjang waktu. Diusung oleh seluruh stasiun RRI daerah, termasuk Sumenep. (Harsusy, Nuklir, 2013).

Dengan adanya berbagai program yang ada di RRI Sumenep salah satu program yang segmentasinya lebih dominan pada anak muda adalah Pro 2 FM dimana target pendengarnya ialah anak muda dari usia 12 sampai usia 25 tahun, segmentasi tersebut dituangkan dengan program acaranya yang sesuai dengan target pendengar sehingga program yang disajikan nuansa hiburannya jauh lebih banyak namun program yang disajikan di Pro 2 FM harus bersifat edukatif dan juga informatif. Sesuai dengan perannya di masyarakat Sumenep khususnya bagi sasaran pendengar yakni anak muda, dimana Peran Pro 2 FM sendiri ialah menjadi sarana untuk mengedukasi serta memotivasi anak muda sekarang agar lebih percaya diri untuk menunjukkan skillnya serta kemampuannya sehingga bisa memotivasi anak muda lainnya. (Harsusy, 2013)

Salah satu program Pro 2 FM yang juga diminati oleh anak muda adalah program siaran info Pro 2 FM, program tersebut merupakan program berita yang cara penyajiannya dikemas dengan kreatif mungkin dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta cara

penyampiannya yang santai namun tetap tidak meninggalkan aspek utamanya yaitu memberikan informasi yang faktual dan dapat dipercaya. Karena hal tersebut akan membawa pengaruh terhadap pendengar dimana sasaran pendengar dari program siaran ini adalah anak muda yang dominan lebih memilih mendengarkan berita yang dikemas sesingkat mungkin namun tidak meninggalkan topik utamanya. karena anak muda cenderung cepat bosan saat mendengarkan berita maka dari itu program siaran ini dikemas dengan kreatif mungkin agar berita yang disampaikan bisa diterima usia target sasaran. Informasi yang disampaikan di program siaran ini adalah seputar tentang pendidikan, hiburan, olahraga, dan pariwisata.

Dalam berbagai program berhasil tidaknya suatu siaran yang dilakukan itu tergantung bagaimana penyiar membawakannya. Interaksi yang terjadi antara pendengar dan penyiar sangatlah bergantung dengan bagaimana cara seorang penyiar dalam memberikan informasi ataupun saat berkomunikasi dengan pendengar. Penyiar sangat dituntut untuk memiliki kecakapan dan keahlian dalam mengolah ataupun menyampaikankata demi kata saat menyampaikan siarannya, agar informasi yang disampaikan dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh pendengar. Sehingga dapat menghindari kesalahpahaman persepsi mengenai setiap informasi yang disiarkan, karena penyiar diharuskan memberikan informasi yang benar-benar akurat dan dapat dipastikan kebenarannya.

Untuk menghindari kesalahan dalam menyampaikan informasi ataupun pemahaman terkait isi siaran yang ingin disiarkan, penyiar harus memahami gaya komunikasi serta selalu memeriksakan kembali naskah dan informasi yang ingin disampaikan sebelum melakukan siarannya. Khususnya siaran yang bukan hanya benar isi informasinya namun harus mampu menarik minat pendengar. (Bahri, 2021)

Radio adalah media yang bersifat auditif, yang berarti hanya untuk didengarkan. Berbeda dengan televisi yang bersifat audio visual, yakni dapat dilihat dan didengarkan. (Onong, 2004) dikarenakan Radio media yang hanya mengandalkan suara dalam memberikan informasi, tentu saja dibutuhkan program siaran yang menarik dan berkualitas tetapi terlepas

dari itu dibutuhkan pula penyiar yang mempunyai gaya komunikasi yang baik dan karakter suara yang bagus tentu juga harus berkualitas dalam memberikan informasi dan berinteraksi dengan pendengar. Agar tetap mampu bersaing di telinga pendengar dan mampu membuat pendengar untuk tetap menjadi pendengar setia sehingga radio tetap eksis di berbagai kalangan.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini karena didasarkan atas beragamnya ciri khas serta karakter berbeda-beda yang dimiliki oleh seseorang penyiar dalam memberikan informasi dan berinteraksi dengan pendengarnya, dan beragamnya gaya komunikasi yang penyiar punya sehingga membuat pendengar senang mendengarkan siaran di radio. Salah satu hal yang membuat penulis semakin tertarik adalah bagaimana info Pro 2 FM ini mengemas program siaran berita yang terdengar menarik dan tidak monoton dengan pembawaan dari penyiarinya sehingga program ini juga bisa diterima dengan baik oleh kalangan anak muda yang memang realitasnya saat ini anak muda kebanyakan mendapatkan informasi atau berita secara instan hingga tak jarang mereka termakan hoax sebab secara gamblangnya informasi yang mereka dapat di internet tanpa menyaring mana berita yang kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan.

Alasan penulis memilih RRI Sumenep karena RRI Sumenep merupakan satu-satunya radio milik pemerintah di Sumenep serta merupakan pusat RRI di Madura, yang selalu siap bersaing dengan radio lain yang ada di Sumenep. RRI Sumenep menggunakan pemancar MW sehingga radio dapat diakses dengan jangkauan yang tidak terbatas bahkan masih bisa dinikmati pendengarnya walaupun di tengah laut dimana masyarakat Sumenep mayoritas bekerja sebagai nelayan. Berbeda dengan Radio swasta lainnya yang masih menggunakan pemancar FM dengan jangkauan terbatas yang hanya bisa disambungkan di area daratan saja. Tak hanya itu alasan penulis memilih RRI yaitu karena sampai saat ini RRI masih banyak diminati dan memiliki banyak pendengar sampai kini hal itu terbukti berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pakar ilmu

komunikasi dari Universitas Diponegoro Lintang Ratri. Secara spesifik, ia belajar di lima provinsi di Indonesia: Papua, Maluku Utara, Jawa Timur, Sulawesi Utara, dan Nusa Tenggara Timur. Pendengar RRI masih banyak. 98% masyarakat Papua masih mendengarkan RRI. RRI merupakan salah satu dari tiga stasiun radio yang paling banyak didengarkan di Surabaya, Jawa Timur. Kajian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat gelombang kemajuan teknologi yang pesat saat ini, sejumlah besar orang terus mendengarkan RRI secara teratur, yang menunjukkan bahwa permintaan akan RRI terus berlanjut. (2019, Diskominfojateng).

Berdasarkan dari pengamatan keadaan lingkungan yang ada di RRI Sumenep yang tertuang pada latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik meneliti bagaimana penyiar saat melakukan siaran untuk diteliti secara mendalam mengenai gaya komunikasi penyiar RRI Sumenep dalam berinteraksi dengan para pendengar pada program siaran info Pro 2 FM.

Oleh karena alasan tersebut penulis akan melakukan penelitian mengenai “Gaya Komunikasi Penyiar Pada Program Siaran Info Pro 2 FM di Radio Republik Indonesia (RRI) Sumenep

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti ialah: Bagaimana gaya komunikasi penyiar saat menyampaikan berita pada Program siaran info Pro 2 FM di RRI Sumenep?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan yaitu: Untuk memaparkan tentang bagaimana gaya komunikasi penyiar saat menyampaikan berita atau informasi pada program siaran info Pro 2 FM di Radio Republik Indonesia (RRI) Sumenep.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber ilmu dan referensi tambahan untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam menambahkan pengetahuan terkait dunia siaran radio.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan untuk perkembangan dunia penyiaran khususnya radio, sehingga pemahaman terkait gaya komunikasi yang digunakan penyiar dapat diketahui oleh setiap orang yang ingin terjun dalam industri radio. Serta penelitian ini diharapkan mampu dijadikan Sebagai bahan rujukan untuk pengembangan ilmu dan teori-teori komunikasi khususnya dibidang penyiaran radio serta bahan informasi bagi pengembangan peneliti selanjutnya.